BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam menyususun skripsi ini penulis menempuh penelitian lapangan (*field research*) dimana untuk memperoleh data yang akurat serta obyektif, maka penulis datang langsung ke lokasi penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi dan kondisi yang ada di sekolah sebagai objek penelitian. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat kejadian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.[35]

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala- gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu.[36] Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.[37]

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan sebagai instrumen kunci penelitian, mutlak diperlukan karena terkait dengan rencana penelitian yang diliputi penelitian terhadap

---

[35] Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, (pdf)., hal. 22.

[36]Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 47.

[37] *Ibid*, Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Jenis…,* hal. 39.

strategi guru Akidah Akhlak, maka tugas peneliti disini sebagai pelaku tindakan berarti juga sebagai pengamat aktivitas guru dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran dalam lingkup sekolah khusunya terkait dengan sistem *boarding school* yang dietrapkan di sekolah ini. Hal-hal yang menjadi pokok pengamatan akan dibantu oleh teman sejawat atau guru Akidah Akhlak. Hal ini dilakukan karena peneliti sendiri adalah penelitian tindakan. Dengan bantuan teman sejawat, diharapkan tidak ada data penting yang lepas dari pengamatan. Sedangkan sebagai pewawancara, peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek, dengan tujuan mendapatkan data yang sesuai dengan peneliti harapkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sasaran penelitian ini adalah MA Ma'arif NU Kota Blitar. Sedangkan guru yang dipilih adalah guru Akidah Akhlak. Sekolah ini dipilih karena pertimbangan sebagai berikut:

1. Menjadi salah satu Madrasah Aliyah yang berada dibawah naungan pondok pesantren.
2. Berdasarkan observasi sebelumnya, kurikulum yang dajarkan tidak lepas dari pengaruh pondok pesantren. Dan juga tidak lepas dengan kurikulum dari pemerintah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan yang diajukan oleh peneliti yaitu sebagian guru Akidah Akhlak di MA Ma'arif NU Kota Blitar. Subjek penelitian dipilih dikarenakan siswanya memiliki kriteria sebagaimana ciri-ciri progam revolusi mental

sebagaimana disebutkan di atas yang dibentuk oleh guru, khususnya guru Akidah Akhlak.

E. Sumber Data

1. Guru

   Guru merupakan orang yang kesehariannya bersama dengan peserta didik. Sehingga, dari guru dapat diambil data tentang strategi-strategi guru dalam memanfaatkan sistem *Boarding School* sebagai penunjang pendidikan karakter.

2. Sekolah

   Dari sekolah akan diambil data/dokumen tentang identitas sekolah, gambaran umum sekolah (visi misi sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah, dsb.).

F. Teknik Pengumpulan Data

Bagian penting dalam suatu penelitian adalah mengumpulkan data. Setiap jenis penelitian mempunyai cara atau metode tersendiri untuk pengumpulan data. Pada penelitian tindakan kelas, proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, tes, angket, wawancara atau dokumentasi.[38] Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini untuk mengumpulkan data adalah dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi tes/latian soal dan catatan lapangan.

Adapun dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan beberapa langkah yaitu:

---

[38]Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 52

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[39] Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang pelaksanaan progam revolusi mental di MA Ma'arif NU Kota Blitar, dengan berbagai informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian.

Peneliti mengamati secara langsung dilapangan sebagai pengamat yang berperan serta secara lengkap untuk memperoleh suatu keyakinan tentang memperoleh gambaran kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, dan kondisi siswa di luar proses pembelajaran. Observasi ini merupakan suatu pengamatan langsung terhadap perlakuan guru terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran karakter siswa dan dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa sekaligus karakter siswa. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[40]

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak

---

[39]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Edisi revisi VI, cet. ke-13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006,), hal. 155

[40] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 70.

langsung.[41] Wawancara juga merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.[42] Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara memuat sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviwee*).[43]

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan orang yang paling mengetahui objek yang akan diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, yaitu mengadakan wawancara langsung dengan guru Akidah Akhlak, untuk memperoleh informasi bagaimana pelaksanaan progam *Boarding School* didalam kelas, keadaan kelas saat pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran,dan dalam hal ini peneliti lebih menekankan kehidupan siswa-siswa di luar lingkungan pembelajaran, khususnya terkait kehidupan sehari-hari dalam lingkup *boarding school*. Disamping itu, peneliti juga mencari informasi terkait kendala yang di alami saat pelaksanaan progam *boarding school* setiap harinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu jenis wawancara yang pewawancaranya belum menetapkan pertanyaaan-pertanyaan secara rinci, sehingga topik pertanyaan pada saat wawancara yang tidak terstruktur disesuaikan dengan pelaksanaan wawancara dilapangan. Dengan kata lain, ketika wawancara berlangsung penulis

---

[41]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 157

[42]W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 119

[43]Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), hal. 71

tidak sepenuhnya terkait kepada pedoman wawancara (*interview guide*) yang telah penulis susun sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan atau dokumen yang sudah tersedia.[44] Alasan dokumen dijadikan sebagai teknik pengumpulan data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan tehnik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[45] Teknik dokumetasi tersebut digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan data tentang proses berlangsungnya kehidupan siswa terkait karakter yang dibentuk berdasarkan sistem *boarding school*.

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia misalnya deskripsi lokasi penelitian yang mencakup diantaranya sejarah sekolahan, visi, misi dan tujuan sekolah, profil sekolahan, struktur organisasi sekolah, dokumen proses belajar mengajar, serta foto proses pelaksanaan progam pelaksanaan sistem *boarding school*.

---

[44]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 92
[45] *Ibid*., hal. 67

4. Catatan Lapangan

Hasil catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan secara tertulis, dilakukan pencatatan lapangan pada buku penelitian dan pengamat, yaitu segala peristiwa selama pembelajaran berlangsung maupun keseharian siswa yang memuat deskripsi tentang aktivitas-aktivitas subjek yang diteliti dan siswa terkait dengan strategi guru yang dilakukannya berdasarkan pengamatan guru sendiri yang sudah disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa.

G. Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah analisis data. Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan strategi mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan strategi mencari makna.[46]

Menurut Bogdan dalam bukunya Sugiyono analisis data adalah "proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dapat diinformasikan kepada orang lain".[47] Analisis data dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan dan dilanjutkan dengan menganalisis data selama di lapangan.

---

[46] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 104.

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 244

Data yang dianalisis adalah data yang dinilai sebagai data akhir yang tidak akan berubah lagi, baik karena sudah tidak ada pertanyaan atau observasi yang perlu dilakukan maupun karena sudah tidak ada lagi sumber data yang perlu diminta informasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif, yaitu interaksi dari tiga komponen utama, komponen utama tersebut adalah reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasinya.[48] Kegiatan utama dalam analisis data adalah tahap pengumpulan data yang kemudian menyatu dengan ketiga kegiatan tersebut diatas. Ketiga alur kegiatan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada waktu penelitian, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, sehingga diperlukan pencatatan secara teliti dan terperinci. Semakin lama penelitian dilakukan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan rumit. Untuk itu, data data tersebut perlu direduksi. Reduksi dilakukan untuk memisahkan antara data yang sesuai dengan masalah penelitian dan data yang tidak sesuai dengan penelitian. Dalam proses reduksi data ini hanya data yang sesuai dengan masalah penelitian saja yang digunakan, sedangkan data yang tidak sesuai dibuang. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pencarian kesimpulan.

---

[48] Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Surakarta: UNS Press. Helsel Nogi. S.T., 2005), hal. 91.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sebagai sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun seacara sistematis untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan,observasi maupun dokumentasi.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif, yaitu metodologi kulitatif. Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penggunaan metode deskriptif analisis berguna ketika peneliti menggambarkan (mendeskripsikan) data, sekaligus menerangkannya (mengeksplanasikannya) ke dalam pemikiran-pemikiran yang rasional. Sehingga tercapailah sebuah analisis data yang memiliki nilai empiris. Oleh karena itu, untuk menetapkan keabsahan data dibutuhkan cara untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal yaitu:[49]

1. Credibility
   a. Perpanjang Pengamatan

      Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan ini pengamat memfokuskan pada data-data yang telah diperoleh.

   b. Meningkatkan ketekunan

      Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hak, diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan fokus penelitian.

---

[49] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 37.

c. Triangulasi

Triangulasi dibedakan menjadi 3 sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode, sumber, waktu, Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah (1) triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. (2) triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecak keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Dan juga menggunakan (3) triangulasi waktu, yaitu mengecek keabsahan data yang dilakukan dengan cara melalukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.[50]

2. Transferability

Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Ini berkaitan dengan tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep ketika membuat interprestasi yang menarik. Apabila pembaca laporan peneliti memperoleh gambaran yang sedemikian jelaskan, maka suatu hasil penelitian dapat diberlakukan.

3. Confirmability

Hasil penelitian ini sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dalam penelitian

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 274.

dengan tujuan agar hasil yang didapat lebih obyektif.[51] Dengan uji objektivitas ini berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar objektivitas.

4. Dependenbility

Untuk menguji dan tercapainya dependenbility ialah jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki keterandalan yang tinggi. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Suatu teknik utama untuk menilai standar dependabilitas ini adalah dengan melakukan audit dependabilitas oleh seorang atau beberapa orang auditor independen dengan jelas melakukan review semua jejak kegiatan proses penelitian.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

1) Tahap Pra Lapangan
   a) Menyusun rancangan penelitian berupa usulan penelitian, dalam hal ini peneliti membuat proposal.
   b) Memilih lapangan penelitian.

[51] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 276

c) Mengurus perizinan. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti telah mengajukan surat perizinan penelitian.

d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

e) Memilih dan memanfaatkan informan.

f) Memperhatikan etika penelitian.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Langkah yang harus dilakukan peneliti pada tahap pekerjaan lapangan ada tiga yaitu:

a) Peneliti mempersiapkan diri.

b) Memasuki lapangan.

c) Peneliti mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

3) Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya yang meliputi wawancara dan dokumentasi dengan subyek penelitian yang ada di MA Ma'arif NU Kota Blitar. Setelah itu menafsirkan data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar sesuai sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks permasalahan yang sedang diteliti.

4) Tahap Laporan Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti telah selesai menganalisis data, kemudian keseluruhan hasil ditulis dalam bentuk skripsi, mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, penutup sampai pada bagian akhir.